

Pengendalian Persediaan Ayam Potong Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* Pada UMKM Tiga Putra Karangploso

Disusun oleh :

¹ **Aditya Kurnia Utama**

Dosen Pembimbing :

² **Nur Prima Waluyowati**

Email : ¹ aditya.kurnia.u@gmail.com

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk membantu UMKM Tiga Putra Karangploso Kab. Malang mencari metode pengendalian persediaan yang efektif dan efisien. Adanya potensi peningkatan efisiensi biaya ditunjukkan dengan fakta bahwa perusahaan masih menggunakan pengendalian persediaan yang sederhana, yaitu dengan menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman dan perhitungan sederhana, sedangkan secara teoritis terdapat beberapa metode pengendalian persediaan yang terbukti efektif dan efisien. Metode Economic Order Quantity (EOQ) dengan metode pengendalian aktual UMKM Tiga Putra Karangploso Kab. Malang tersebut di bandingkan untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan produksi dan efisien di sisi biaya. Hasil perhitungan dan analisis data menggunakan metode EOQ dapat membantu perusahaan untuk meredam pengaruh dari fluktuasi permintaan pelanggan sehingga memperkecil kemungkinan stockout. Biaya persediaan juga dapat ditekan jauh dibandingkan dengan metode aktual perusahaan.

Kata Kunci : *biaya persediaan, pengendalian persediaan bahan baku, EOQ.*

Inventory Control of Broilers Using *Economic Order Quantity* Method UMKM Tiga Putra Karangploso

Written by :

¹ **Aditya Kurnia Utama**

Supervised by :

² **Nur Prima Waluyowati**

Email : ¹ aditya.kurnia.u@gmail.com

^{1,2} Faculty of Economics and Business in University of Brawijaya, Indonesia

CT

Abstract: This research object to help Tiga Putra Karangploso Malang finding an effective and efficient inventory control method. Tiga Putra Karangploso Malang used a simple method to control the inventory level, an estimation of the stock level based on simple calculation and past experience. Thus there is a potention to make the inventory control works better using a method that theoretically and empirically proven to be effective and efficient. Economic Order Quantity (EOQ) method being compared with the actual inventory control method applied by Tiga Putra Karangploso Malang to find which method is more effective providing the needs of production process and more cost efficient. The result and data analysis using EOQ method can help restrain the impact of the high demand fluctuation faced by the company and its reduce stockout potential. The cost of inventory can also be suppressed considerably compared to the company's actual method.

Keywords: *inventory cost, material inventory control, EOQ*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini khususnya di Indonesia, dimana dunia usaha mengalami pertumbuhan yang pesat, pengusaha juga dituntut untuk bekerja dengan efisien dalam menghadapi persaingan

demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan. Kelangsungan proses produksi didalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : modal, teknologi, persediaan bahan baku, dan tenaga kerja. Semua faktor di atas saling terkait dan saling

mendukung untuk kelancaran proses produksi. penguatan koperasi susu merupakan suatu potensi yang besar untuk memacu pengembangan usaha sapi perah yang berdampak terhadap peningkatan produksi susu nasional.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu aspek penting. Kebutuhan akan sistem pengendalian persediaan, pada dasarnya muncul karena adanya masalah yang dihadapi perusahaan berupa kelebihan atau kekurangan persediaan perusahaan. Jika perusahaan kelebihan persediaan maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, karena mengakibatkan terhentinya perputaran uang atau modal dan munculnya biaya-biaya tambahan yang tidak perlu. Demikian juga jika perusahaan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan yang besar dari konsumen, yang mengakibatkan perusahaan akan melakukan pemesanan dengan intensitas yang lebih sering, ini akan menimbulkan biaya pemesanan semakin besar. Uraian di atas menjelaskan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama pengendalian persediaan adalah menjamin kelancaran mekanisme pemenuhan permintaan barang sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga sistem yang dikelola dapat mencapai kinerja yang optimal. Persediaan yang cukup dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada konsumen, karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan kehilangan kesempatan merebut pasar dan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar secara optimal. Perusahaan dalam menyediakan barang jadi, harus terlebih dahulu merencanakan berapa jumlah yang akan di produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Safety stock adalah persediaan pengaman yang biasanya dilakukan perusahaan, untuk mengantisipasi permintaan yang berfluktuatif.

Mengantisipasi ketidakpastian tersebut, khususnya dalam hal permintaan pelanggan maka perlu adanya safety stock. Menurut Assauri (2008) safety stock adalah persediaan tambahan yang akan diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (stock out). Semakin besar tingkat safety stock-nya maka

kemungkinan kehabisan persediaan juga semakin kecil, akan tetapi akibatnya adalah biaya penyimpanan yang menjadi lebih besar karena jumlah total persediaan meningkat. Sebaliknya dengan adanya safety stock akan memperkecil kemungkinan stock out dan safety stock juga berperan untuk menjaga kelangsungan proses produksi berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Persediaan selalu direncanakan dalam setiap perusahaan, apabila persediaan ditiadakan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu saat tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang memerlukan atau meminta barang atau jasa. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Secara umum terdapat lima jenis barang persediaan yaitu: bahan mentah (raw materials), komponen rakitan (components), bahan pembantu (supplies), barang dalam proses (work in process), barang jadi (finished goods) (Handoko, 2010). Perusahaan harus dapat memenuhi keinginan konsumen, agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Peramalan penjualan merupakan salah satu cara untuk membantu menentukan perencanaan pemesanan yang sesuai dengan kebutuhan. Nilai penjualan yang diramalkan diharapkan mendekati nilai penjualan sebenarnya yang akan terjadi. Peramalan dapat mengetahui frekuensi dan jumlah pemesanan persediaan sehingga persediaan mencapai optimal.

Salah satu metode yang dapat diterapkan agar dapat mengendalikan persediaan adalah metode EOQ (Economic Order Quantity). Metode EOQ adalah metode untuk dapat melakukan persediaan untuk permintaan yang tidak terduga. EOQ memiliki beberapa asumsi agar bisa diterapkan pada sebuah perusahaan. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada metode EOQ antara lain barang yang dipesan tunggal, jumlah permintaan diketahui, adanya

waktu tunggu yang diketahui dan bersifat konstan, biaya variabel hanya biaya untuk memesan dan biaya menyimpan persediaan dalam waktu tertentu, serta tidak diperbolehkan terjadinya kehabisan persediaan (Rangkuti, 2007).

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian *Economic Order Quantity*

Menurut Heizer dan Render (2015), model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan. Teknik ini relatif mudah digunakan tetapi didasarkan pada beberapa asumsi : 1. Jumlah permintaan diketahui, konstan, dan independen. 2. Waktu tunggu yakni waktu antara pemesanan dan penerimaan pesanan diketahui dan konstan. 3. Penerimaan persediaan bersifat instan dan selesai seluruhnya. Dengan kata lain, persediaan dari sebuah pesanan datang dalam satu kelompok pada suatu waktu. 4. Tidak tersedia diskon kuantitas. 5. Biaya variabel hanya biaya untuk menyiapkan atau melakukan pemesanan (biaya penyetelan) dan biaya menyimpan persediaan dalam waktu tertentu (biaya penyimpanan). 6. Kehabisan persediaan (kekurangan persediaan) dan dapat sepenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat. Dengan asumsi seperti diatas, maka tahapan untuk mencari jumlah pemesanan yang menyebabkan biaya minimal adalah sebagai berikut : 1. Mengembangkan persamaan untuk biaya pemasangan atau pemesanan. 2. Mengembangkan persamaan untuk biaya penahanan atau penyimpanan. 3. Menetapkan biaya pemasangan sama dengan biaya penyimpanan. 4. Menyelesaikan persamaan dengan hasil angka jumlah pemesanan yang optimal.

UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai macam bidang usaha yang dapat dijalankan oleh masyarakat. Di Indonesia UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. UMKM telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi sektor usaha yang berkontribusi terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menyediakan lapangan kerja yang besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga juga berperan membantu mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sekaran (2007) menyebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari objek penelitian yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa ada pengolahan sebelumnya. Data primer yang digunakan adalah data profil perusahaan. Sekaran (2007) juga menyebutkan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah diolah sebelumnya yang berasal dari objek penelitian maupun dari perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait atau pihak lain). Data sekunder yang digunakan meliputi hasil studi literatur pada berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau penelitian-penelitian terdahulu serta data dari objek yang sudah diolah sebagai berikut: 1. Data kebutuhan ayam potong 2. Data persediaan ayam potong 3. Data biaya persediaan 4. Biaya pemasangan ayam potong 5. Biaya penyimpanan ayam potong. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data di atas adalah dengan cara datang langsung ke tempat objek penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik UMKM Tiga Putra.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif dimana metode ini menjelaskan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan dan kemudian diolah agar menghasilkan data yang dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Metode analisis kuantitatif yang dimaksud adalah menggunakan konsep *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menghitung jumlah ekonomis kebutuhan

bahan baku terhadap biaya – biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan perusahaan.

PEMBAHASAN

Proses pengendalian ayam potong metode aktual perusahaan

Proses pengendalian persediaan ayam potong di UMKM Tiga Putra masih sangat tradisional dan sederhana. Pemilik hanya mendata berapa ayam masuk saat ayam datang (memasok) dan berapa ayam keluar (saat menjual) dan berapa total ayam yang mati saat proses produksi. Biaya persediaan merupakan biaya yang muncul karena adanya persediaan (Heizer dan Render, 2015). Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghitung total biaya persediaan antara lain: 1.Data penggunaan bahan baku 2.Menentukan rata-rata penggunaan bahan baku per bulan selama satu tahun 3.Klasifikasi dan penjumlahan biaya-biaya terkait 4.Formulasi Total Cost (TC) 5.Hasil atau total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan

Penggunaan ayam potong selama satu tahun

Mendapat pasokan dari pemasok yang diberada di kota Batu. Ayam potong yang dijual UMKM Tiga Putra adalah ayam potong broiler atau jenis pedaging. Waktu yang dibutuhkan mulai dari pemesanan ayam potong hingga sampai di gudang adalah satu hari, biasanya berangkat mengambil ayam siang atau sore dan sampai di gudang malam hari dan bisa langsung diproses. Distribusi ayam potong dari pemasok ke gudang milik UMKM Tiga Putra menggunakan mobil pick-up. Satu unit mobil pick-up mengangkut 150 ekor ayam potong dalam sekali perjalanan tiap harinya.

Ketersediaan ayam potong merupakan komponen terpenting dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh UMKM Tersebut. Beberapa upaya dilakukan perusahaan agar ayam potong tetap tersedia di gudang. Pengendalian persediaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan UMKM Tiga Putra. Pengendalian ayam potong yang dilakukan oleh UMKM Tiga Putra masih sederhana dengan melakukan pencatatan ayam potong yang masuk dan

keluar tanpa mempertimbangkan kuantitas ekonomis. Perusahaan melakukan pembelian ayam potong saat dirasa perlu dan berdasarkan pengalaman. Akibat dari metode ini perusahaan sering mengalami stockout di gudang, dikarenakan perhitungan yang meleset. Penjualan ayam potong setiap bulan sangat fluktuatif. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain persaingan dengan pesaing, perbedaan harga, dan harga ayam potong yang fluktuatif.

Rata-rata penjualan ayam potong per bulan

diketahui jumlah penjualan ayam potong selama satu tahun dijual oleh UMKM Tiga Putra. Jumlah tersebut merupakan penjualan satu tahun, untuk mengetahui rata-rata perbulan maka dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$\frac{48.300}{12 \text{ Bulan}} = 4.025 \text{ ekor}$$

Hasil dari penghitungan tersebut merupakan rata-rata penggunaan ayam potong selama satu bulan. Hasil tersebut diasumsikan sebagai rata-rata kebutuhan ayam potong untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Persediaan yang kurang atau melebihi jumlah tersebut berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Biaya Pemesanan

Komponen biaya yang diperlukan untuk menghitung total biaya persediaan aktual pada UMKM Tiga Putra adalah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya pemesanan muncul karena perusahaan melakukan pemesanan bahan baku. Biaya pemesanan terdiri dari biaya telepon, biaya pengiriman, dan biaya bongkar muat. Berikut ini adalah penghitungan biaya pemesanan yang harus dikeluarkan UMKM Tiga Putra

Komponen Biaya	Jumlah
Biaya Sms	Rp 500 / hari
Biaya transport	Rp 25.000 / hari
Total	Rp 25.500

menunjukkan jumlah biaya pemesanan ayam potong yang harus dipenuhi UMKM Tiga Putra dalam setiap kali pemesanan. Komponen biaya tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya telepon muncul karena perusahaan melakukan pemesanan menggunakan telepon via pesan singkat sebesar Rp 500. Biaya tersebut merupakan biaya sms yang digunakan setiap kali melakukan pemesanan.
2. Biaya transport merupakan biaya bahan bakar mobil pickup yang di isi tiap kali berangkat mengambil ayam.

Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang muncul akibat adanya aktivitas penyimpanan dalam jumlah tertentu yang dilakukan oleh perusahaan. komponen biaya penyimpanan terdiri dari biaya listrik. Berikut ini adalah penghitungan biaya penyimpanan per bulan yang harus dipenuhi oleh UMKM Tiga Putra:

Komponen Biaya	Jumlah
Biaya Sewa Gudang	-
Pajak	Rp 60.000 / tahun
Biaya Listrik	Rp 1.000.000 / bulan
Biaya Keamanan	Rp 1.400.000 / bulan
Total	Rp 2.400.000

dapat diketahui jumlah biaya penyimpanan yang harus dikeluarkan oleh UMKM Tiga Putra setiap bulan. Berikut ini adalah penjelasannya: 1.UMKM Tiga Putra memiliki gudang sendiri sehingga tidak ada biaya sewa gudang 2.Biaya pajak gudang yang harus di penuhi oleh UMKM Tiga Putra tiap tahun. 3. Biaya listrik yang harus dipenuhi oleh UMKM Tiga Putra setiap bulan. 4. Biaya listrik sudah mencakup kebutuhan pompa air, penerangan, dan penunjang kegiatan operasional lain. 5.Biaya keamanan sudah termasuk gaji pelaksana gudang yang sekaligus menjaga dan membersihkan gudang tersebut.

Total biaya penyimpanan yang dikeluarkan perusahaan tidak tergantung dengan kuantitas ayam potong yang dibeli selama kapasitas gudang masih memenuhi. Berikut ini adalah penghitungan biaya penyimpanan yang harus dikeluarkan perusahaan selama satu tahun:Rp 2.400.000 x 12 bulan = Rp 28.800.000 + Rp 60.000 = Rp 28.860.000

Frekuensi Pemesanan Perusahaan

UMKM Tiga Putra memiliki frekuensi pemesanan yang bervariasi setiap bulan. Permintaan yang tidak menentu dan momen-momen tertentu seperti ramadhan, lebaran, dan lain - lain tentu mempengaruhi frekuensi pemesanan ayam potong. Hal tersebut membuat penentuan frekuensi yang pasti sebagai salah satu komponen dalam menentukan total biaya persediaan menjadi sulit. Penghitungan frekuensi pemesanan per tahun perusahaan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{D}{Q}$$

$$F = \frac{48.300}{150}$$

$$F = 322 \text{ kali}$$

Hasil penghitungan di atas memperlihatkan frekuensi pembelian yang dilakukan UMKM Tiga Putra selama satu tahun.

Total Biaya Persediaan

Tahap ini akan diketahui biaya persediaan total (TC) secara aktual yang

dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut ini adalah penghitungan biaya persediaan total terhadap ayam potong pada UMKM Tiga Putra:

Biaya pemesanan (S) : Rp 25.500 per hari
 Biaya Penyimpanan (H) : Rp 28.860.000 : 48.300 = Rp 597,5 per hari
 Jumlah tiap pemesanan (Q) : 150

$$TC = \left(\frac{Q}{2}H\right) + \left(\frac{D}{Q}S\right)$$

$$TC = \left(\frac{150}{2} \times 597,5\right) + \left(\frac{48.300}{150} \times 25.500\right)$$

$$TC = 44.812,5 + 8.211.000$$

$$TC = \text{Rp } 8.255.812,5$$

$$TC = \text{Dibulatkan menjadi Rp } 8.255.800$$

Pengendalian ayam potong dengan menggunakan metode EOQ

Pengendalian persediaan ayam potong dengan metode EOQ diharapkan bisa digunakan oleh UMKM Tiga Putra untuk menghitung berapa jumlah ayam potong yang dipasok untuk menjadi lebih efisien dalam pemakaian gudang dan menghemat biaya transportasi.

Pengendalian persediaan ayam potong menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan teknik pengendalian persediaan yang meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan. Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan model ini dilakukan dengan cara mengetahui terlebih dahulu komponen-komponen dari formula penghitungan EOQ. Berikut ini adalah komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan EOQ untuk UMKM Tiga Putra:

Biaya Pemesanan (S) = Rp 25.500 per hari
 Biaya Penyimpanan (H) = Rp 28.860.000 : 48.300 = Rp 597,5 per hari
 Jumlah kebutuhan Ayam potong per tahun (D) = 48.300
 Rata-rata penjualan per bulan = 48.300 : 12 = 4025
 Waktu tunggu (L) = 1 hari

Economic Order Quantity (EOQ)

Penghitungan dengan metode EOQ untuk UMKM Tiga Putra adalah sebagai berikut:

$$Q_{EOQ} = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

$$Q_{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 48.300 \times 25.500}{597,5}}$$

$$Q_{EOQ} = \sqrt{4.122.677,824}$$

$$Q_{EOQ} = 2.030,437$$

Q_{EOQ} dibulatkan menjadi 2030 ekor. Hasil ini berarti kuantitas ekonomis pemesanan ayam potong.

Biaya Penyimpanan Menurut EOQ

Kuantitas pemesanan menurut EOQ = 2030 ekor. Jika yang dijual akan habis dalam waktu kira – kira 15 hari dengan rata – rata penjualannya per harinya 130 ekor. Diasumsikan pakan per hari yaitu habis sebanyak 1 sak dengan harga Rp 300.000. Jadi untuk sekali order dan ayam disimpan menghabiskan pakan sebanyak 15 sak. Frekuensi pemesanan per tahun menurut EOQ yaitu sebanyak 24 kali. Jika di hitung 24 kali pemesanan x 15 sak (Rp 300.000) yaitu Rp 7.200.000. Dan jika di jumlahkan dengan biaya penyimpanan aktual perusahaan Rp 28.860.000 + Rp 7.200.000 = Rp 36.060.000

Frekuensi pemesanan menurut metode EOQ

Penghitungan EOQ menghasilkan kuantitas ekonomis dalam melakukan pemesanan bahan baku setiap satu kali pemesanan. Kuantitas EOQ (Q) akan mempengaruhi frekuensi pemesanan perusahaan. Berikut ini adalah penghitungan frekuensi pemesanan per tahun setelah diterapkan metode EOQ

$$F = 48.300/2.030$$

$$F = 23,79$$

F = dibulatkan menjadi 24 kali per tahun.

Titik Pemesanan Ulang (Re-Order Point/ROP)

ROP merupakan kondisi yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pemesanan ulang terhadap bahan baku (ayam potong). Waktu tunggu yang diperlukan oleh UMKM Tiga Putra menunggu datangnya ayam

potong dari pemasok adalah kurang lebih 1 hari. Jumlah hari kerja pada UMKM Tiga Putra selama satu tahun adalah 357 hari. Jumlah tersebut didapat dari jumlah hari selama satu tahun yaitu 365 hari dikurangi libur hari raya idul fitri selama 7 hari dan hari libur hari raya idul adha 1 hari. Langkah pertama dalam menentukan ROP adalah dengan menentukan penggunaan bahan baku per hari. Penghitungan jumlah penggunaan ayam potong pada UMKM Tiga Putra dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$d = D/(\text{jumlah hari kerja selama setahun})$$

$$d = 48.300/357$$

$$d = 135,29$$

$$d = 135 \text{ ekor per hari}$$

Langkah berikutnya adalah menentukan titik pemesanan kembali dengan mengalikan jumlah kebutuhan ayam potong per hari dengan waktu tunggu yang dibutuhkan dalam satu kali pemesanan. Adalah sebagai berikut :

$$ROP = d \times L$$

$$ROP = 135 \times 1$$

$$ROP = 135$$

Penghitungan ROP di atas menunjukkan kuantitas persediaan ayam potong yang mengharuskan UMKM Tiga Putra melakukan pembelian ulang adalah sebanyak 135 ekor.

Total Biaya Persediaan (TC) menurut metode Economic Order Quantity (EOQ)

Tahap terakhir setelah kuantitas menurut metode EOQ ditemukan adalah menghitung total biaya persediaan (TC) dari UMKM Tiga Putra. Berikut ini adalah penghitungan TC ayam potong UMKM Tiga Putra :

Biaya pemesanan (S) : Rp 25.500 per hari

Biaya Penyimpanan (H) : Rp 28.860.000 :

48.300 = Rp 597,5 per hari

EOQ (Q) : 2030 ekor

TC = (D/Q S) + (Q/2 H)

TC = (48.300/2.030 Rp 25.500) + (2.030/2 Rp 597,5)

TC = 606.724,137 + 606.462,5

TC = 1.213.186,637

TC dibulatkan menjadi Rp 1.213.200

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis mengenai persediaan ayam potong

pada UMKM Tiga Putra yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengendalian persediaan ayam potong yang dilakukan perusahaan masih sederhana. Perusahaan belum menentukan kuantitas pembelian yang paling efisien. Penentuan kuantitas persediaan ayam potong perusahaan belum memiliki standar yang jelas dan pasti. Hal tersebut juga terjadi pada frekuensi pembelian ayam potong.
2. Metode EOQ yang digunakan dalam penelitian dapat meningkatkan efisiensi pada kuantitas pembelian ayam potong, frekuensi pembelian ayam potong, dan biaya persediaan total yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Penghitungan ROP yang juga dilakukan memberikan standar kuantitas persediaan ayam potong yang mengharuskan perusahaan melakukan pemesanan kembali. Hal ini akan membantu mengurangi terjadinya kekurangan stok ayam potong yang berdampak pada kepuasan pelanggan.
4. Pada kenyataannya metode EOQ memang memberi dampak efisiensi pada UMKM Tiga Putra tetapi pada sisi lain metode EOQ juga tidak dapat digunakan karena UMKM Tiga Putra juga mempertimbangkan kualitas ayam potong yang tidak mungkin di potong sebanyak itu dan di simpan di lemari pendingin.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran bagi UMKM Tiga Putra sebagai bahan pertimbangan mengenai Penerapan *Economic Order Quantity* maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya mencoba melakukan peramalan pembelian ayam potong dengan berbekal pengalaman berjualan yang sudah – sudah dan melihat kondisi pasar,

- meskipun tidak sebanyak seperti yang disarankan metode EOQ, untuk menghindari stockout.
2. UMKM Tiga Putra sebaiknya membuat jadwal pelaksanaan produksi agar bisa tepat waktu dan efisien.
 3. UMKM Tiga Putra sebaiknya juga merekrut SDM yang lebih memahami cara memberi pakan ayam agar menjadi lebih efisien.

Journal of Finance and Economic Management, Volume V, ISSN 2249-3158

Rangkuti, Freddy., 2007, Manajemen Persediaan : Aplikasi di Bidang Bisnis, Edisi 2 Cetakan ke-6, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sekaran, Uma., 2011, Research Methods For business, Salemba Empat, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofjan., 2008, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi 2008. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.

Barry Render, Jay Heizer., 2015, Manajemen Operasi - Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, Salemba Empat, Jakarta

Eduine Guga, 2015, Inventory Management Through EOQ Model (Case Study of Shpresa Ltd, Albania), International Journal of Economics, Commerce, and Management, Volume III, ISSN 2348-0386

Haming, Murfudin. Mahfud Nurnajamudin., 2012, Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa, Bumi Aksara, Jakarta.

Handoko, T. Hani., 2010, Dasar-dasar Manajemen Operasi dan Produksi, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Mwansele HA., 2011, Determination of Inventory Control Policies at Urafiki Textile Mills Co Ltd in Dar-es-Salaam Tanzania, Business and Economics Journal, Volume 2011, BEJ-23

Narbuko, Cholid., 2013, Metodologi Penelitian, Cetakan ke-13. Jakarta : Bumi Aksara

Rakesh Kumar, 2016. Economic Order Quantity (EOQ) Model, Global